PROPOSAL
KOMPETISI INOVASI KOTA PONTIANAK 2024

No	Indikator	Jawaban
1.	Nama unit kerja	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	Narahubung	-
3.	Nomor Ponsel narahubung	-
4.	Email narahubung	-
5.	Judul inovasi	(SIAP PINTAS) Sistem Informasi Administrasi Pembangunan dan Penataan Ruang untuk Peningkatan Infrastruktur Kota Pontianak Berbasis Spasial
6.	Tanggal mulai inovasi	1 Desember 2022
7.	Kategori inovasi	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8.	Bukti tautan inovasi	https://drive.google.com/drive/folders/1SbX6PElKr-UbWld_7qCGuorhArW76RMp?usp=drive_link
9.	Tautan video inovasi	https://www.youtube.com/watch?v=VEy8LhygBRo

10.	Ringkasan (0%)	Belum tersedianya sistem yang mengintegrasikan data Infrastruktur pada perangkat daerah dan menginterpretasikannya menjadi informasi spatial /peta. Kondisi saat ini yang masih dirasakan dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengendalian atau monitoring dan evaluasi pembangunan serta peningkatan infrastruktur pada Dinas PUPR Kota Pontianak adalah data belum terbangun secara sistematis dan umumnya masih berupa data A-Spatial, yang hanya mampu menemukenali permasalahan namun belum mampu menemutunjukkan lokasi yang perlu diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur. Mengingat bahwa di Dinas PUPR terdapat sistem terkait dengan infrastruktur yang berbasis spatial yang memungkinkan untuk dikembangkan, sementara di luar dinas juga terdapat sistem dan informasi yang terkait dengan infrastruktur, maka penulis membuat inovasi Rancangan Proyek Perubahan untuk mengintegrasikan sistem-sistem yang ada melalui Aplikasi Simtaru SIAP PINTAS yaitu “ Sistem Integrasi Administrasi Pembangunan dan Penataan Ruang untuk Peningkatan Infrastruktur Kota Berbasis Spatial “.Adapun terdapat tahapan dalam proses pengembangan SIAP PINTAS yaitu 1. Pembentukan Tim Efektif SIAP PINTAS, Pembagian Tugas dan Penyusunan Jadwal Kegiatan 2. Perancangan Sistem dan Konsep PERWA “SIAP PINTAS” 3. Pengumpulan dan Pemutakhiran Data Infrastruktur 4. Rapat dan Koordinasi Integrasi Data dengan Stakeholder Ekternal 5. Simulasi Integrasi Database SIMTARU dengan E-Progres Salah satu strategi yang dilakukan yaitu Membuat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.

11.	Latar belakang dan tujuan (10%)	Belum tersedianya sistem yang mengintegrasikan data Infrastruktur pada perangkat daerah dan menginterpretasikannya menjadi informasi spatial /peta. Kondisi saat ini yang masih dirasakan dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengendalian atau monitoring dan evaluasi pembangunan serta peningkatan infrastruktur pada Dinas PUPR Kota Pontianak adalah data belum terbangun secara sistematis dan umumnya masih berupa data A-Spatial, yang hanya mampu menemukenali permasalahan namun belum mampu menemutunjukkan lokasi yang perlu diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur. Data dan informasi terkait infrastruktur cukup tersedia, hanya masih tersebar diberbagai sektor atau sumber penghasil data (bidang, dinas atau instansi vertikal), belum terkoneksi dan terintegrasi dalam sebuah sistem, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lengkap dibutuhkan waktu yang relatif lama. Berdasarkan kondisi dan kendala yang masih dirasakan tersebut di atas, maka mencoba menginventarisir serta memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada pada Dinas PUPR untuk mewujudkan atau mencapai hasil sebagaimana yang telah ditetapkan atau diharapkan. Mengingat bahwa di Dinas PUPR terdapat sistem terkait dengan infrastruktur yang berbasis spatial yang memungkinkan untuk dikembangkan, sementara di luar dinas juga terdapat sistem dan informasi yang terkait dengan infrastruktur, maka penulis membuat inovasi Rancangan Proyek Perubahan untuk mengintegrasikan sistem-sistem yang ada melalui Aplikasi Simtaru SIAP PINTAS yaitu “ Sistem Integrasi Administrasi Pembangunan dan Penataan Ruang untuk Peningkatan Infrastruktur Kota Berbasis Spatial “.

12.	Kebaruan/pokok perubahan (15%)	Adapun terdapat tahapan dalam proses pengembangan SIAP PINTAS yaitu 1. Pembentukan Tim Efektif SIAP PINTAS, Pembagian Tugas dan Penyusunan Jadwal Kegiatan 2. Perancangan Sistem dan Konsep PERWA “SIAP PINTAS” 3. Pengumpulan dan Pemutakhiran Data Infrastruktur 4. Rapat dan Koordinasi Integrasi Data dengan Stakeholder Ekternal 5. Simulasi Integrasi Database SIMTARU dengan E-Progres

13.	Implementasi inovasi (5%)	1. Regulasi Inovasi Daerah, Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah, melalui Perda atau Perkada atau SK Kepala Daerah atau SK Kepala Perangkat Daerah serta halaman yang memuat nama inovasi yang sah dan valid serta sesuai pada tahun saat penerapan 2. Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Jumlah SDM yang mengelola inovasi daerah 1-1-10, Dibuktikan dengan Keputusan atau Penugasan oleh Kepala Daerah/Kepala Perangkat Daerah/Kepala UPTD/Pimpinan Organisasi pada tahun penerapan 3. Dukungan Anggaran, Dukungan belanja yang mendukung penerapan inovasi pada program/ kegiatan organisasi pelaksana inovasi, Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2 4. Alat kerja dalam pelaksanaan Inovasi yang diterapkan, Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring 5. Kemudahan mendapatkan informasi layanan, melalui metode sebagai berikut : a. **Hotline**, seperti: layanan email/telp; b. **Media Sosial**, seperti: grup whatsapp, c. **Layanan Online**, melalui website/web-aplikasi/aplikasi mobile (android atau ios). **Manfaat yang diperoleh :** a. Terbangun data base infrastruktur berbasis spatial; b. Meningkatkan kualitas pelayanan publik baik ketersediaan informasi maupun layanan perizinan; c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian terhadap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi pembangunan Infrastruktur.

14.	Signifikansi/dampak inovasi (30%)	Sebelumnya : Kondisi saat ini yang masih dirasakan dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengendalian atau monitoring dan evaluasi pembangunan serta peningkatan infrastruktur pada Dinas PUPR Kota Pontianak adalah data belum terbangun secara sistematis dan umumnya masih berupa data A-Spatial, yang hanya mampu menemukenali permasalahan namun belum mampu menemutunjukkan lokasi yang perlu diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur. Setelahnya : ● Tersedianya data Infrastruktur yang sistematis , rinci dan dilengkapi dengan informasi spatial sehingga dapat dilakukan penanganan secara cepat dan tepat. ● Data Infrastruktur terintegrasi dengan berbagai sektor sehingga dapat menjadi rekomendasi kebijakan infrastruktur oleh semua stake holder dan sesuai dengan Tata ruang. ● Adanya monitoring terhadap kegiatan infrastruktur yang sedang atau akan dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
15.	Adaptasi (20%)	Apakah inovasi ini sudah direplikasi? ● Belum
		Data dan informasi terkait infrastruktur cukup tersedia, hanya masih tersebar diberbagai sektor atau sumber penghasil data (bidang, dinas atau instansi vertikal), belum terkoneksi dan terintegrasi dalam sebuah sistem, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lengkap dibutuhkan waktu yang relatif lama. Setelah adanya inovasi ini Tersedianya data Infrastruktur yang sistematis , rinci dan dilengkapi dengan informasi spatial sehingga dapat dilakukan penanganan secara cepat dan tepat., Data Infrastruktur terintegrasi dengan berbagai sektor sehingga dapat menjadi rekomendasi kebijakan infrastruktur oleh semua stake holder dan sesuai dengan Tata ruang. Dan Adanya monitoring terhadap kegiatan infrastruktur yang sedang atau akan dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

16.	Strategi keberlanjutan (15%)	Strategi keberlanjutan inovasi, terdiri dari: ● Keputusan Wali Kota Pontianak Nomor 895/ BAPPEDA/Tahun 2023, Tentang Penetapan Judul Inovasi Unit Kerja Di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak ● Strategi yang dilakukan sebagai berikut: 1. Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir), Inovasi melibatkan 3-4 Perangkat Daerah melalui Pembentukan Tim Optimalisasi Siap Pintas Dinas PUPR Kora Pontianak 2. Membuat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial. ● Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah melibatkan 4 aktor melalui Rapat dan Koordinasi dengan Stakeholder Eksternal